

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Peradaban manusia merupakan suatu hal yang terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu mulai dari zaman prasejarah yang dikenal dengan nirkela, zaman batu, zaman batu tua yang dikenal dengan istilah paleolitikum, zaman batu tengah yang dikenal dengan istilah mesolithikum, zaman batu muda yang dikenal dengan istilah neolitikum, zaman besi hingga sekarang zaman milenium yang didalamnya terjadi berbagai macam perubahan. Negara Indonesia juga memiliki sebuah peradaban yang semakin lama semakin berkembang, di dalam suatu masyarakat yang merupakan kumpulan manusia, tentu akan mengalami perubahan karena terdapat suatu dinamika sosial didalamnya yang menandakan adanya suatu kehidupan manusia. Perubahan dalam masyarakat dapat berlangsung dengan cepat ataupun lambat. Murdiyatomoko (2008, hlm. 2) menyebutkan bahwa para ahli sosiologi mengklasifikasikan masyarakat menjadi masyarakat yang statis dan masyarakat yang dinamis yaitu: “Masyarakat statis merupakan masyarakat dengan sedikit perubahan dan berjalan dengan lambat dalam kehidupannya kemudian masyarakat yang dinamis adalah masyarakat yang mengalami perubahan yang banyak meliputi berbagai macam aspek kehidupan dan berlangsung secara cepat.” Perubahan dalam masyarakat memang telah ada sejak zaman dahulu. Namun dewasa ini perubahan-perubahan tersebut berjalan dengan sangat cepatnya, sehingga membingungkan manusia yang menghadapinya. Perubahan-perubahan sering berjalan secara konstan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat dunia dewasa ini merupakan gejala yang normal. Pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat kebagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern. Penemuan-penemuan baru di bidang teknologi yang terjadi di suatu tempat, dengan cepat dapat diketahui oleh masyarakat lain yang berada jauh dari tempat tersebut. Perubahan akan selalu berlaku pada setiap manusia dan masyarakatnya, setiap saat dimanapun mereka hidup dan berada.

Perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat meliputi berbagai macam aspek yaitu aspek sosial, budaya, ekonomi, teknologi, maupun ilmu pengetahuan. Perubahan sosial budaya adalah sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan sosial budaya merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan. Perubahan sosial budaya yang terjadi di Indonesia dapat digolongkan kedalam perubahan yang sangat pesat mulai dari komposisi penduduk yang meningkat dari tahun ke tahun. Selain bertambahnya jumlah penduduk perubahan sosial dalam aspek nilai-nilai sosial serta norma-norma sosial pun semakin lama semakin ditinggalkan, dengan adanya modernisasi maka nilai-nilai sosial dan norma-norma sosial khususnya pada masyarakat pedesaan dianggap sebagai suatu hal yang kuno dan kolot sehingga berdampak pada merosotnya moral para generasi muda. Struktur-struktur sosial pun ikut berubah serta lembaga-lembaga sosial yang bertugas sebagai penyalur aspirasi rakyatpun ikut berubah, salah satu contohnya adalah keberadaan partai politik yang semakin lama jumlahnya semakin banyak. Dari segi perubahan budaya yang terjadi di Indonesia akibat globalisasi banyak pengaruh kebudayaan barat yang diimitasi oleh masyarakat Indonesia.

Menyoroti sisi lain dari perubahan sosial di Indonesia yaitu dalam aspek *food, fashion, fun* memiliki peran penting dalam perubahan sosial budaya, gaya hidup yang awalnya tradisional dan mementingkan segala sesuatu yang hanya menjadi kebutuhan pokok atau yang disebut dengan kebutuhan primer saja namun di saat ini kebutuhan sekunderpun telah dirubah menjadi kebutuhan pimer, sehingga meningkatnya sikap konsumtif pada masyarakat Indonesia. Selain *fashion, food* yang semakin lama semakin bervariasi karena dipengaruhi oleh berbagai negara lain dan tak jarang makanan yang berasal dari negara luar mengungguli makanan yang merupakan ciri khas negara Indonesia. Aspek yang terakhir yaitu *fun* atau hiburan di era globalisasi, hiburan seolah-olah menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia mulai dari berbagai macam objek pariwisata yang berkembang di Indonesia membuktikan bahwa masyarakat Indonesia telah menganggap hiburan sebagai kebutuhan utama. Hiburan yang

berkembang di Indonesia tentunya berbagai macam, mulai dari hiburan yang dibuat oleh manusia maupun hiburan atau objek pariwisata alami. Perkembangan objek pariwisata di Indonesia semakin pesat dan mempengaruhi berbagai aspek dalam masyarakat.

Begitu halnya di Desa Cihideung kecamatan Parongpong kabupaten Bandung Barat terjadi perubahan sosial budaya setelah adanya pembangunan berbagai macam objek pariwisata mulai dari wisata alam, wisata *haritage* dan wisata buatan seperti permainan, wisata kuliner, maupun penginapan serta butik. Kawasan Desa Cihideung yang awalnya hanya merupakan kawasan pertanian, digunakan sebagai kawasan bercocok tanam oleh masyarakat Desa Cihideung yang mayoritasnya adalah para pemilik lahan-lahan pertanian, kini seiring dengan berkembangnya waktu serta pengaruh dari globalisasi dan modernisasi Desa Cihideung telah berkembang menjadi desa wisata baik yang alami mulai dari wisata taman bunga maupun objek pariwisata buatan, terdiri dari Kambung Gajah yang merupakan objek pariwisata rekreasi, Kampung Daun sebagai objek pariwisata kuliner, Maja House salah satu cafe yang sering dijadikan tempat untuk berkumpulnya anak muda dan lain sebagainya. Masyarakat Desa Cihideung yang dulunya memiliki lahan-lahan untuk bertani telah menjual lahannya kepada para investor sehingga dibangunlah berbagai macam objek pariwisata dan masyarakat Desa Cihideung banyak yang berpindah ke daerah lain karena sudah tidak memiliki lahan untuk dijadikan lapangan pekerjaan.

Kajian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Rahmah Diyanti tahun 2013 (Diyanti, 2013, hlm. 121) yang berjudul *Perubahan Sosial Budaya Masyarakat betawi di Jakarta pada Masa Kepemimpinan Gubernur Ali Sadikin 1966-1977* meneliti bahwa perubahan sosial budaya pada masyarakat Betawi terjadi akibat berbagai macam faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal, diantaranya adalah penambahan penduduk yang sangat tinggi, sedangkan faktor internalnya berasal dari masyarakat Betawi itu sendiri yaitu anggapan bahwa suatu hal yang lumrah dan wajar untuk memiliki banyak anak.

Kajian terdahulu yang selanjutnya dilakukan oleh Lisna Octa Rolina tahun 2013 (Rolina, 2013, hlm. 72) yang berjudul *Orientasi Perubahan Mata Pencaharian Petani di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat*

manyimpulkan bahwa perubahan mata pencaharian disebabkan oleh berkurangnya lahan pertanian yang telah dialihfungsikan menjadi non agraris. Berdasarkan data monografi tahun 2011, kecamatan Parongpong mempunyai luas lahan pertanian sebesar 9,36 Km<sup>2</sup> sedangkan berdasarkan data monografi tahun 2005 luas lahan pertanian kecamatan Parongpong sebesar 13,54 Km<sup>2</sup>. Dari data tersebut maka terlihat bahwa pada lima tahun terakhir telah terjadi pengurangan luas lahan pertanian di kecamatan Parongpong sehingga mengakibatkan perubahan lapangan pekerjaan. Perubahan lapangan pekerjaan tersebut terjadi di desa wisata Desa Cihideung Bandung dimana lapangan pekerjaan agraris sudah mengalami perubahan yang signifikan menjadi lapangan pekerjaan pada sektor jasa, perdagangan maupun industri.

Kajian terdahulu yang terakhir dilakukan oleh Wisnu Kusumah Putra pada tahun 2012 (Putra, 2012, hlm. 118) yang berjudul dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi ekonomi dan sosial di Desa Cihideung bahwa dampak dari perkembangan pariwisata dalam bidang sosial yaitu semakin berkurangnya lahan pertanian, tidak semua pengelola tempat wisata atau tempat hiburan lainnya menggunakan tenaga kerja dari masyarakat lokal, kemacetan juga menjadi salah satu masalah besar di Cihideung yang harus segera diatasi serta pengeruh-pengaruh gaya hidup yang dilakukan oleh para wisatawan yang berinteraksi dengan masyarakat lokal, dan apabila sedang terjadi *high season* atau intensitas pariwisata sedang tinggi-tingginya, sering terjadi penggunaan narkoba, vandalisme, prostitusi dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh wisatawan. Hal negatif terakhir dari adanya perkembangan pariwisata yang terjadi adalah perubahan etika dan perilaku masyarakat. Berbagai macam wisatawan yang berasal dari berbagai daerah sangat mempengaruhi etika dan perilaku yang dimiliki masyarakat lokal. Apalagi untuk masyarakat lokal yang masih muda sehingga sangat mudah untuk menerima dan mencerna pengaruh-pengaruh yang berasal dari luar.

Ketiga kajian terdahulu tersebut memiliki korelasi dan sebagai data penghubung dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Kajian terdahulu yang pertama sangat berhubungan dengan teori yang digunakan oleh penulis dan dua kajian terdahulu selanjutnya dilakukan di Desa Cihideung tentunya dengan

mengambil informan masyarakat Desa Cihideung namun kedua kajian tersebut tidak membahas mengenai bagaimana proses perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat Desa Cihideung hanya memfokuskan kepada hasil dan dampak yang ditimbulkan dari sebuah perubahan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Lisna Octa Rolina dan penelitian dari Wisnu Kusuma Putra dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Perkembangan daerah Cihideung menjadi desa wisata tentunya banyak mengalami perubahan-perubahan baik dari segi fisik geografisnya yang dipenuhi dengan bangunan-bangunan megah dan luas, jumlah penduduk yang semakin padat karena banyaknya karyawan yang ingin bekerja di objek pariwisata tersebut yang bukan merupakan masyarakat Desa Cihideung, sistem nilai dan norma yang menjadi pegangan masyarakat Desa Cihideung serta perilaku sosial masyarakat Desa Cihideung dan kebudayaan yang dipegang teguh pun sudah mulai luntur karena masyarakat secara tidak langsung berinteraksi dan mendapat pengaruh dari para wisatawan atau pendatang yang berkunjung ke objek pariwisata tersebut. Perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat Desa Cihideung tentunya memberikan dampak yang positif maupun dampak yang negatif sehingga sangat penting untuk diketahui sejauh mana perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat Desa Cihideung dan dampak apa yang ditimbulkan dari perubahan sosial pada masyarakat Desa Cihideung setelah berubah menjadi desa wisata.

Alasan utama dilakukan penelitian mengenai perubahan sosial budaya masyarakat Desa Cihideung adalah agar setiap pembangunan yang dilaksanakan harap memperhatikan kondisi sosial budaya masyarakat setempat karena dikhawatirkan masyarakat asli akan tersisihkan bahkan sampai menghilang apabila pembangunan tersebut tidak diimbangi dengan pelestarian terhadap kebudayaan dan kondisi sosial masyarakat Desa Cihideung, selain itu Desa Cihideung merupakan kawasan yang terletak di Kawasan Bandung Utara dan memiliki peran dalam menjamin keberlanjutan perkembangan di Cekungan Bandung, yaitu sebagai daerah resapan dan penyimpanan cadangan air bagi daerah bawahannya sehingga sangat perlu untuk mengontrol pembangunan yang terjadi. Hal tersebut diperjelas dalam pengendalian pemanfaatan ruang di

Kabupaten Bandung Utara mengacu kepada Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No.1 tahun 2008 dan Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Barat No. 58 tahun 2011.

Berdasarkan latarbelakang dan realitas yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat Desa Cihideung setelah menjadi desa wisata. Maka dari itu penulis akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul “ANALISIS PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DESA CIHIDEUNG SEBAGAI DESA WISATA.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH PENELITIAN**

Penelitian yang baik adalah penelitian yang terfokus dan terarah sehingga fokus masalah penelitian ini penulis jabarkan dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi masyarakat Desa Cihideung sebelum mengalami perubahan dari kawasan pertanian menjadi desa wisata?
2. Bagaimana perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat Desa Cihideung sebagai desa wisata?
3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya perubahan sosial budaya masyarakat Desa Cihideung setelah menjadi desa wisata?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat Desa Cihideung terhadap perubahan sosial budaya yang terjadi setelah menjadi desa wisata?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Perubahan akan selalu terjadi seiring berkembangnya waktu dan sulit untuk dihindari atau menghentikan sebuah perubahan, ketika masyarakat akan mengikuti sebuah perubahan maka harus memiliki landasan yang kuat sebelum menerima landasan yang baru sehingga identitas diri tidak hilang dan tergantikan oleh identitas orang lain. Perubahan pun terjadi pada masyarakat Desa Cihideung ketika kawasan pertanian berubah menjadi desa wisata maka terjadi pergeseran-pergeseran kondisi sosial maupun kondisi kebudayaan, sehingga penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat Desa Cihideung.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Sesuai dengan identifikasi dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai:

1. Kondisi masyarakat Desa Cihideung sebelum mengalami perubahan dari kawasan pertanian menjadi desa wisata.
2. Perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat Desa Cihideung setelah menjadi desa wisata.
3. Dampak yang ditimbulkan dari adanya perubahan sosial budaya masyarakat Desa Cihideung setelah menjadi desa wisata.
4. Tanggapan masyarakat Desa Cihideung terhadap perubahan sosial budaya yang terjadi setelah menjadi desa wisata.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang Sosiologi khususnya tentang perubahan sosial budaya masyarakat Desa Cihideung kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat setelah menjadi desa wisata.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berhubungan dengan bidang Sosiologi maupun pendidikan seperti :

1. Bagi mahasiswa program studi pendidikan Sosiologi, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi pemahaman mengenai perubahan sosial budaya yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
2. Bagi masyarakat Desa Cihideung, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai perubahan sosial budaya yang terjadi serta dampak yang ditimbulkan dari adanya berbagai macam pembangunan objek pariwisata.

3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi dalam memahami perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat.
4. Bagi pemerintah setempat, dapat memberikan kontribusi pemahaman mengenai perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat.

## 1.5 STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing menjelaskan:

1. Bab I yaitu pendahuluan terdiri dari latar belakang terjadinya perubahan sosial budaya pada masyarakat Desa Cihideung setelah menjadi desa wisata. Bab I terdiri dari alasan rasional dan esensial mengenai terjadinya perubahan sosial budaya masyarakat Desa Cihideung berdasarkan fakta dan data yang didapatkan pada saat pra penelitian, uraian kesenjangan yang terjadi antara data dan fakta. Selanjutnya adalah identifikasi masalah penelitian yaitu pengenalan masalah yang terjadi pada proses perubahan sosial budaya masyarakat Desa Cihideung kemudian masuk pada rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya, tujuan penelitian menjadi bagian yang selanjutnya dalam bab I, metode penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.
2. Bab II yaitu kajian pustaka yang berisi konsep-konsep dan teori-teori mengenai perubahan sosial budaya yang kemudian dianalisis dan dapat membantu memosisikan peneliti dalam kegiatan penelitian.
3. Bab III yaitu metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian yaitu di Desa Cihideung Kecamatan Parogpong Kabupaten Bandung Barat dengan masyarakat Desa Cihideung yang menjadi subjek penelitiannya, desain penelitiannya menggunakan desain penelitian kualitatif, instrumen penelitian menggunakan peneliti itu sendiri, pedoman wawancara serta panduan observasi, uji keabsahan data menggunakan validitas yang terdiri dari *member chek*, *triangulasi* dan *snowball*, teknik pengumpulan data menggunakan observasi terhadap kehidupan masyarakat dan wawancara mendalam kepada masyarakat Desa Cihideung, analisis data berupa

*reduction, display* dan *conclusion* dari data yang didapatkan dari masyarakat Desa Cihideung serta isu etik.

4. Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri atas dua hal utama yaitu pemaparan mengenai penemuan-penemuan yang di dapat dari masyarakat Desa Cihideung kemudian pembahasan hasil penelitian yaitu dari hasil temuan-temuan tersebut dihubungkan dengan teori-teori atau konsep yang dipilih sehingga hasil penelitian dapat lebih bersifat ilmiah.
5. Bab V yaitu simpulan dan rekomendasi yang terdiri dari inti setiap pembahasan dari penelitian yang dilakukan dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terlibat seperti masyarakat Desa Cihideung, maupun para pejabat pemerintahannya dalam menghadapi perubahan sosial budaya, selain itu dapat dijadikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih lanjut

